

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data

Pada penelitian kali ini, penulis akan memakai data primer yang di dapat dari kuesioner dan akan diberikan kepada para responden. Data primer sendiri ialah data yang didapat dan akan diolah secara individu oleh orang yang akan mengeluarkan atau menggunakan data tersebut (Tjahjono, 2009). Jenis pada penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian kali ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang akan digunakan oleh penulis untuk penelitian pada kesempatan kali ini adalah Dealer Nissan Datsun Bantul yang lokasinya terletak di Jalan Ring Road Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek dari penelitian kali ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Nissan Datsun Bantul.

C. Populasi Penelitian

Populasi yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Nissan Datsun Bantul yang jumlahnya ada 52 orang. Teknik penelitian yang akan digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode sensus. Metode sensus sendiri adalah, dimana seluruh anggota populasi akan digunakan sebagai sampel. Sampling sensus bisa diartikan sebagai teknik penentuan sampel jikalau semua anggota populasi digunakan sebagai acuan untuk sampel (Sugiyono, 2016).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dipakai di dalam penelitian teramat penting. Pada teknik kali ini, akan menggunakan metode angket, yaitu dengan cara memberi beberapa pertanyaan di dalam kuesioner kepada para responden dan berharap para responden tersebut bersedia meluangkan waktunya untuk menulis jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh penulis dengan sebenar-benarnya.

Pertanyaan yang akan diberikan kepada responden meliputi variabel mediasi, variabel independen dan variabel dependen. Pada kesempatan penelitian kali ini, variabel mediasi adalah kepuasan kerja, variabel independen ialah kinerja karyawan sedangkan variabel dependen ialah kepemimpinan transformasional. Sugiyono (2016) mengatakan, skala Likert dapat dipakai dengan kegunaan sebagai mengukur persepsi, pendapat dan sikap pada sekelompok orang tentang fenomena yang ada dengan berisi 5 tingkat jawaban dengan kategori sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Kepemimpinan Transformasional

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
Kepemimpinan Transformasional	Kepemimpinan transformasional adalah suatu model kepemimpinan yang berusaha memotivasi pengikut melakukan sesuatu yang lebih dan melakukannya melampaui harapan mereka sendiri (Bass, 2006)	Kharisma	1. Dapat dibanggakan 2. Dapat dipercaya 3. Dapat dihormati 4. Memiliki loyalitas
		Inspirasi	5. Pemimpin dapat berkomunikasi tentang harapan yang tinggi 6. Menggunakan simbol (jabatan) ketika memimpin
		Simulasi Intelektual	7. Pemimpin mendorong bawahan agar lebih kreatif 8. Memotivasi setiap bawahan agar tidak sungkan mengeluarkan ide
		Memperhatikan Individu	9. Perhatian kepada karyawannya 10. Memberi Penghargaan kepada karyawan berprestasi Yukl (dalam Indra Kharis, 2015)

Tabel 3.2 Definisi Operasional Kepuasan Kerja

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
Kepuasan Kerja	<p>Kepuasan kerja adalah sikap umum terhadap pekerjaan seseorang sebagai tolak ukur perbedaan antara banyaknya imbalan yang diterima oleh pekerja dengan seharusnya imbalan yang diyakini seharusnya diterima</p> <p>Robbins (2008)</p>	Uni Dimensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan saya menyenangkan 2. Saya puas dengan pekerjaan saat ini 3. Saya menyukai pekerjaan saya 4. Pekerjaan saya cukup menarik 5. Saya menikmati pekerjaan saya <p>(Lythe, 1994)</p>

Tabel 3.3 Definisi Operasional Kinerja Karyawan

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
Kinerja Karyawan	<p>Kinerja adalah catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi pegawai tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu (Bernadin & Russel, 2000)</p>	Kualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan pekerjaan sesuai standart dan mutu perusahaan 2. Menyelesaikan pekerjaan dengan penuh teliti 3. Menyelesaikan pekerjaan dengan rapi 4. Menyelesaikan pekerjaan dengan tuntas
		Kuantitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah penyelesaian pekerjaan sesuai standart perusahaan

			<p>2. Jumlah penyelesaian pekerjaan melebihi jumlah penyelesaian rekan kerja satu bagian</p> <p>3. Jumlah penyelesaian pekerjaan melebihi standart perusahaan</p>
		Ketepatan Waktu	<p>1. Menyelesaikan pekerjaan sesuai target waktu</p> <p>2. Menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari orang lain</p>
		Efektivitas Biaya	<p>1. Memaksimalkan penggunaan kemampuan sumber daya manusia mencapai hasil tertinggi</p> <p>2. menggunakan teknologi secara maksimal ketika melakukan pekerjaan</p>
		Pengawasan	<p>1. Mampunya seorang karyawan bekerja tanpa diawasi</p> <p>2. Mampunya karyawan mencegah tindakan yang kurang diinginkan (menghindari kesalahan)</p>
		Dampak Interpersonal	<p>1. Kemampuan setiap karyawan memelihara harga dirinya</p> <p>2. Menjaga nama baik perusahaan</p> <p>3. Kemampuan bekerja sama diantara rekan kerja</p> <p>Bernadin and Russel (dalam Indra Kharis, 2015)</p>

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebenarnya alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner

dapat dinyatakan reliabel atau handal jika saja jawaban responden terhadap pernyataan stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika sajak nilai *Cronboach Alpha* >0.70 . Pengujian reliabilitas intrumen diolah dengan menggunakan SPSS 21 (Ghozali, 2018).

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk dapat mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Intrumen dapat dikatakan valid jika saja signifikansi hasil dari korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%) dan sebaliknya, jika signifikansi lebih besar dari 5% maka dari itu dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2018).

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan untuk menganalisis data ialah *path analysis*. *Path analysis* adalah metode yang digunakan untuk menganalisis keterkaitan hubungan antar variabel untuk mengetahui pengaruh langsung ataupun tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis jalur perluasan dari analisis linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk dapat menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang sudah ditetapkan sebelumnya. Analisis jalur sendiri tidak dapat digunakan sebagai substitusi untuk peneliti yang ingin melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah

dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga ataupun lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajine.

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan anak teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Di dalam menggambarkan diagram jalur yang perlu dilihat adalah anak panah dengan kepala satu yang artinya menunjukkan hubungan regresi dan anak panah berkepala dua artinya hubungan korelasi. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tadi. Kemudian di setiap variabel dependen akan ada anak panah yang menuju variabel ini dan hal ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah variance yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel itu (Ghozali, 2018). Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsung antara kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja.

Tahap-tahap analisis jalur adalah sebagai berikut:

a. Analisis Jalur Tahap 1 Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan dengan hubungan fungsional antara satu variabel bebas dengan variabel tergantung. Di dalam penelitian ini, regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah $Y = a + \beta x$ (Ghozali, 2018)

b. Analisis Jalur Tahap 2 Regresi Linier Berganda

Dalam regresi linier berganda apabila terdapat lebih dari satu variabel independen. Di dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda dipakai untuk menguji hipotesis 2 dan 3. Analisis regresi berganda dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh antara kepemimpinan transformasional serta kepuasan kerja sebagai variabel independen dan kinerja sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan dengan cara sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1.x_1 + \beta_2.x_2 \qquad Y_2 = \text{Kinerja Karyawan}$$

$$Y_1 = \text{Kepuasan kerja}$$

$$X_1 = \text{Kepemimpinan Transformasional}$$

c. Analisis Tahap 3 Sobel Test

Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang terdapat pada variabel mediasi yaitu kepuasan kerja. Pengujian dilakukan dengan uji sobel. Pengaruh mediasi ditunjukkan dengan menghitung pengaruh variabel mediasi (kepuasan kerja) yang dilakukan dengan menggunakan *sobel test calculation*.

Nilai p-dijelaskan (dibulatkan ke 8 tempat desimal) diambil dari distribusi normal dari pendistribusian normal unit di bawah asumsi z dua-ekor dari hipotesis yang menyatakan bahwa efek mediasi ialah sama dengan nol dalam populasi. Kurang lebih adalah 1,96 nilai kritis daripada rasio uji yang mengandung 95% pusat dari pendistribusian satuan normal. Setelah adanya hasil nilai t-statistik, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai antara t-hitung dengan t Tabel. Jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai t

Tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,96 maka dari itu dapat dikatakan adanya pengaruh mediasi terhadap variabel kinerja karyawan.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati kata normal. Untuk dapat menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residul berdistribusi normal apabila mempunyai nilai signifikansi >0.05 (Ghozali, 2018)

e. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan bertujuan untuk dapat menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel itu tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Cara menguji ada atau tidaknya gejala multikolonieritas adalah dengan cara melihat nilai dari *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF di bawah 10 maka model regresi tidak terdapat gejala multikolonieritas, dan sebaliknya jika nilai VIF di atas 10 maka terdapat gejala multikolonieritas. Dan dengan melihat nilai *tolerance* kurang 0,10

menunjukkan adanya multikolonieritas. Jadi, apabila nilai VIF tidak ada yang mencapai 10, dan *tolerance* lebih dari 0,10 maka dapat dipastikan tidak adanya multikolonieritas (Ghozali, 2018).

f. Uji Heterokasdisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID and ZPRED. Apabila tidak adanya pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak akan terjadi heterokasdisitas (Ghozali, 2018).

g. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 (Ghozali, 2018).

h. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variasi-variabel dependen (Ghozali, 2018).